

EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI MATA DUNIA PADA ERA MEA

Nama : Maria Santisima Ngelu, S.Psi

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Abstrak

Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar agar bahasa Indonesia menjadi tuan rumah di negara sendiri adalah tugas kita bersama. Eksistensi bahasa Indonesia harus diperkuat sehingga dapat hadir di forum internasional. Kita hendaknya memperkenalkan bahasa Indonesia ke seluruh dunia, sebagaimana kesenian Indonesia yang sudah terlebih dahulu dikenal oleh bangsa lain. Indonesia kini memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN, dimana dengan tujuan yang baik itu diharapkan mampu membawa perubahan untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia agar lebih baik. Untuk menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN peran bahasa Indonesia itu sangat penting dalam perkembangannya, karena digunakan dan dikaitkan dalam segala kegiatan apapun.

Kata kunci : Eksistensi, Bahasa, MEA

Abstract

Using Indonesian well and correctly so that Indonesian host country itself is our common task. Indonesian existence must be strengthened so that it can be present in the international forum. We should introduce Indonesian worldwide, as well as Indonesian art which has been first recognized by other nations. Indonesia has now entered the era of the ASEAN Economic Community, where well-intentioned it is expected to bring changes to economic growth in Indonesia for the better. To get to the ASEAN Economic Community Indonesian role is very important in its development, because it is used and linked in any activity whatsoever.

Keywords : Existence, Language, MEA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia berperan sangat penting didalam menjaga keutuhan dan rasa persatuan Indonesia, karena bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai perekat kebersamaan dan sebagai salah satu simbol jati diri bangsa. Hal itu sejalan dengan semboyan “Bahasa Menunjukkan Bangsa”. Kemampuan berbahasa Indonesia dinilai berkorelasi erat dengan kesempatan memenangkan persaingan ekonomi di era perdagangan bebas. Sebagai negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di ASEAN, posisi Indonesia berpengaruh besar baik dari segi budaya maupun ekonomi. Sebagai sebuah negara yang besar, bahasa Indonesia diprediksi akan menjadi bahasa dominan yang menguasai perdagangan di Asia Tenggara.

Derasnya arus globalisasi di dalam kehidupan kita akan berdampak pula pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam era globalisasi itu, bangsa Indonesia mau tidak mau harus ikut berperan di dalam dunia persaingan bebas, baik di bidang politik, ekonomi, maupun komunikasi. Konsep-konsep dan istilah baru di dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) secara tidak langsung memperkaya khasanah bahasa Indonesia. Dengan demikian, semua produk budaya akan tumbuh dan berkembang pula sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi itu, termasuk bahasa Indonesia, yang dalam itu, sekaligus berperan sebagai prasarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan iptek itu (Nurhayati, 2013).

Fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, adalah sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang social budaya dan bahasa yang berbeda-beda kedalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat. Didalam hubungan ini bahasa Indonesia memungkinkan berbagai suku bangsa itu mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dengan tidak perlu meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai – nilai social budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Lebih dari itu, dengan bahasa nasional itu kita dapat meletakkan kepentingan nasional jauh diatas kepentingan daerah atau golongan.

Badudu (1992) menjelaskan, didalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar didalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi untuk menuju masyarakat ekonomi asean 2015 peran bahasa indonesia itu sangat penting dalam perkembangannya, karena selalu digunakan dan dikaitkan dalam segala kegiatan apapun.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Eksistensi

Nurhayati menjelaskan, seorang ahli filsafat atau filsuf bernama Karl Jaspers memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif. Berdasarkan pemikiran tersebut, manusia dapat menjadi dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa dirinya adalah makhluk eksistensi. Selain itu, Jaspers juga menjelaskan tentang penerangan eksistensi yang dikemukakannya, yaitu:

- Eksistensi selalu memiliki hubungan dengan transedensi.
- Eksistensi merupakan filsafat yang menghayati dan menghidupi kebenaran.
- Eksistensi seorang manusia dapat dibuktikan oleh cara berpikir dan tindakannya.

Karl Jaspers menerangkan hal-hal tersebut dengan tujuan supaya semua orang paham dan sadar bahwa setiap orang memiliki keunikan yang berbeda satu dengan yang lain. Sebab, eksistensi merupakan sesuatu yang sifatnya individual sehingga bisa ditentukan oleh masing-masing individu. Dan menurut Jaspers, semua orang memiliki cara keberadaan yang khas dan unik, itulah yang dinamakan sebagai eksistensi seorang individu. Sehingga setiap orang yang dapat menentukan jati diri atas keberadaannya dan mampu berdiri diantara eksistensi orang lain maka mereka akan mendapatkan eksistensi yang sejati.

2. Pengertian Era MEA

Menurut Iskandar (2003), MEA merupakan singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN yang memiliki pola mengintegrasikan ekonomu ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau free trade antara negara-negara anggota ASEAN. Para anggota ASEAN termasuk Indonesia telah menyepakati suatu perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN tersebut.

MEA adalah istilah yang hadir dalam indonesia tapi pada dasarnya MEA itu sama saja dengan AEC atau ASEAN ECONOMIC COMMUNITY.

Awal mula MEA berawal pada KTT yang dilaksanakan di Kuala Lumpur pada tanggal 1997 dimana para pemimpin ASEAN akhirnya memutuskan untuk melakukan perubahan

ASEAN dengan menjadi suatu kawasan makmur, stabil dan sangat bersaing dalam perkembangan ekonomi yang berlaku adil dan dapat mengurangi kesenjangan dan kemiskinan sosial ekonomi (ASEAN Vision 2020).

C. PEMBAHASAN

1. Eksistensi Bahasa Indonesia

Menurut Nurhayati (2013), tanpa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) iptek tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa Indonesia di dalam struktur budaya, ternyata memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berfikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa peran bahasa serupa itu, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan dapat berkembang. Implikasinya di dalam pengembangan daya nalar, akhirnya menjadikan bahasa sebagai prasarana berfikir modern. Oleh karena itu, jika cermat dalam menggunakan bahasa, kita akan cermat pula dalam berfikir karena bahasa merupakan cermin dari daya nalar (pikiran). Namun, seiring dengan bertambahnya usia bahasa Indonesia justru dihadapi banyak masalah.

Eksistensi bahasa Indonesia diharapkan mampu menjadi bahasa budaya dan bahasa Iptek yang berwibawa di tengah dahsyatnya arus globalisasi. Selain itu bahasa Indonesia harus bersikap luwes dan terbuka dalam mengikuti derap peradaban yang terus gencar menawarkan perubahan dan dinamika. Kita pun diharapkan setia dan bangga sebagai penutur dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi yang efektif dalam menghadapi era masyarakat ekonomi ASEAN. Potret Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi akan menyentuh semua aspek kehidupan, termasuk bahasa. Bahasa yang semakin global dipakai oleh semua bangsa di dunia ialah bahasa Inggris, yang pemakainya lebih dari satu miliar.

2. Ciri-ciri dan Unsur Masyarakat Ekonomi ASEAN

Adapun ciri-ciri utama MEA, yakni :

- Kawasan ekonomi yang sangat kompetitif.
- Memiliki wilayah pembangunan ekonomi yang merata.
- Daerah-daerah akan terintegrasi secara penuh dalam ekonomi global
- Basis dan pasar produksi tunggal.

Ciri-ciri ini akan sangat saling berkaitan dengan kuat. Dengan memasukkan pada unsur-unsur yang paling dibutuhkan dari setiap masing-masing ciri-ciri dan mesti dapat memastikan untuk konsisten dan adanya keterpaduan dari unsur-unsur dan pelaksanaannya yang tepat dan bisa saling mengkoordinasi antara para pemangku kekuasaan atau kepentingan yang punya relevansi.

Masyarakat Ekonomi ASEAN ialah suatu realisasi dari tujuan akhir terhadap integrasi ekonomi yang telah dianut didalam ASEAN Visi 2020 yang berdasarkan atas konvergensi kepentingan para negara-negara anggota ASEAN untuk dapat memperluas dan memperdalam integrasi ekonomi lewat inisiatif yang ada dan baru dengan memiliki batas waktu yang jelas. Didalam mendirikan masyarakat ekonomi ASEAN atau MEA, ASEAN mesti melakukan tindakan sesuai dengan pada prinsip-prinsip terbuka, berorientasi untuk mengarah ke luar, terbuka, dan mengarah pada pasar ekonomi yang teguh pendirian dengan peraturan multilateral serta patuh terhadap sistem untuk pelaksanaan dan kepatuhan komitmen ekonomi yang efektif berdasarkan aturan.

Bahasa Indonesia adalah salah satu identitas penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan tonggak penting eksistensi bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia pula lah yang mempersatukan beragam etnis dengan berbagai bahasa di Indonesia. Dan pada era MEA dimana Negara-negara anggota ASEAN akan melakukan sistem pasar bebas yang artinya Bahasa internasional akan diterapkan untuk komunikasi antar bangsa lain. Dan sudah kita ketahui bahasa Internasional yang digunakan adalah bahasa Inggris. Hal ini membutuhkan perhatian khusus bagi bangsa dalam menghadapinya. Karena bisa jadi bahasa Indonesia akan terancam eksistensinya, karena era MEA.

D. SIMPULAN

Menjaga eksistensi bahasa Indonesia di era MEA sudah menjadi tanggung jawab bersama bagi bangsa Indonesia. Jika pada era MEA nanti kita diharapkan dapat menguasai bahasa Inggris dan dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Namun yang harus kita ketahui bahwa bahasa Indonesia tetaplah identitas kita bangsa Indonesia yang harus tetap dijaga keasliannya. Karena sebagian besar bangsa anggota ASEAN masih merupakan rumpun bahasa Melayu, tidak menutup kemungkinan pula jika nantinya bahasa Indonesia bisa menjadi bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antar bangsa-bangsa di era MEA.

Daftar Pustaka

- Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurhayati, Rokhmah. 2013. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia*. <http://sosbud.kompasiana.com/2012/09/25/pengaruh-globalisasi-terhadap-eksistensi-bahasa-indonesia>
- <http://ekonomi.kabo.biz/2014/08/masyarakat-ekonomi-asean-mea.html> (diunduh pada tanggal 27 november 2015)

Biodata Penulis

Maria Santisima Ngelu, lahir di Maumere 11 Juni 1982. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Psikologi di Universitas Nusa Nipa Maumere, mengawali karier menulisnya sejak di bangku kuliah. Selama kuliah, sering menulis artikel di koran-koran lokal tentang dunia pendidikan, isu-isu perempuan & anak. Pada Mei 2012, menulis buku Antalogi puisi “Virgin, di manakah Perawanmu?” yang diterbitkan oleh Karmelindo-Malang. Buku ini masuk dalam Katalog nasional karena mengangkat 50 isu-isu perempuan & anak yang terjadi di Indonesia. Tahun 2013-2014 memberi kontribusi tulisan tentang psikologi anak pada Majalah Kana Malang. Pada Januari 2015 menulis buku Perempuan Tangguh dari aspek psikologi wanita. Pernah menjadi Guru TKK di Maumere, dan Guru BK di SMPK Frater Maumere. Saat ini menjadi Staf Pengajar FKIP Universitas Nusa Nipa Maumere, penulis mendapat tugas belajar melanjutkan studi Pascasarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sanata Dharma. Email: mariasantigama@gmail.com